

	terus diulang-ulang.		nuansa yang dapat disesuaikan dengan dinamika ritme dan intensitas gerakan yang ingin dihadirkan dalam pementasan.	yang indah dan musik pengiring tari yang dapat dinikmati penonton.
4.	Panggung Pertunjukan: Ritual ini dilaksanakan di lapangan yang luas ataupun pelataran desa.	<p>Nilai Pertunjukan: <i>Tiban</i> dikatakan sebagai ritual karena memiliki fungsi sebagai doa masyarakat desa Jajar meminta hujan kepada Allah yang maha pencipta.</p> 	Panggung pertunjukan yang digunakan dalam pementasan karya tari ini bersifat fleksibel, yang artinya tarian ini dapat dipentaskan dimana saja baik itu tempat pertunjukan ataupun gedung pertunjukan.	Ketika ritual tersebut di alih fungsikan sebagai pertunjukan maka tujuan dan maknanya pun akan berubah menjadi pertunjukan tari.
5.	Busana: ritual <i>Tiban</i> tidak memakai pakaian khusus, biasanya masyarakat yang mengikuti ritual	UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta	Dalam karya tari Antrahing Jalma Rhesa sebagai koreografer menciptakan busana yang dikenakan oleh para penari sesuai dengan makna dan nilai	

	<p>ini hanya memakai kaos dan celana biasa. Namun, sesuai dengan aturan saat peserta melaksanakan ritual tersebut peserta harus melepas kaos yang dikenakan (telanjang dada).</p>		<p>estetisnya. Rhesa menciptakan dasar warna putih untuk melambangkan kesucian, kain lurik di artikan sebagai simbol masyarakat Jawa, kalung, gelang kaki, gelang tangan, stagen dan ikat kepala yang digunakan penari laki-laki sebagai pelengkap busana.</p>	
6.	<p>Make Up: peserta ritual <i>Tiban</i> tidak memakai riasan karena pada dasarnya prosesi ini dilakukan dengan tujuan ritual adat bukan</p>	<p>UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta</p>	<p>Berbeda dengan ritual <i>Tiban</i>, dalam karya tari <i>Antrahing Jalma</i> riasan menjadi hal yang sangat penting sebagai pendukungnya. Riasan dalam karya tari <i>Antrahing Jalma</i> dibuat seperti lusuh dan kusam</p>	

	<p>sebagai pertunjukan ataupun tontonan.</p>		<p>sebagai gambaran masyarakat yang sedang di landa musim kemarau.</p>	
7.	<p>Penari: dalam prosesi ritual Tiban pelaku yang melakukan ritual ini berjumlah dua pasang laki-laki.</p>		<p>Rhesa menciptakan karya tari Antrahing Jalma dengan tuju orang penari yang terdiri dari empat orang penari laki-laki dan tiga orang penari perempuan. Hal tersebut dilakukan Rhesa dengan tujuan keestetisannya.</p>	

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa karya tari Antrahing Jalma yang diciptakan oleh Rhesa Jaya adalah hasil transformasi dari tradisi ritual *Tiban* yang berasal dari Desa Jajar Kecamatan Gandusari. Transformasi memberikan makna sehingga menghasilkan sebuah karya tari yang memiliki fungsi dan tujuan. Proses ini dapat dipahami melalui pendekatan intertekstualitas yang dijelaskan oleh Julia Kristeva di mana sebuah teks ritual *Tiban* dalam hal ini tidak berdiri sendiri, melainkan selalu terhubung dengan teks-teks lain sehingga menciptakan makna baru dalam konteks yang berbeda.

Ritual *Tiban* menjadi karya tari Antrahing Jalma dengan mempertimbangkan unsur hipogram, intrinsik, dan ekstrinsik. Dari segi intrinsik, analisis menunjukkan bahwa elemen-elemen seperti gerakan, musik, pola lantai, properti, dan kostum dalam karya tari Antrahing Jalma. Dari sisi ekstrinsik, penelitian ini mengungkapkan bagaimana konteks sosial dan budaya termasuk pengaruh globalisasi dan peran generasi muda dalam memengaruhi penerimaan dan pelestarian tradisi. Rhesa Jaya mengolah gerakan ritual *Tiban* sendiri seperti *gerakan mecut*, *keweran*, dan *sosok landang*.



DAFTAR PUSTAKA

a. Sumber Tertulis

- Abdurrachman, Arga Hadi & Parmin, J.2022. “Kajian Intertekstual Julia Kristeva: Hubungan Intertekstual Syair Utawen Pesantren Gebang Tinatar dengan Serat Wirid Hidajat Djati Karya Raden Ngabehi Ranggawarsita”. *Jurnal*, Vol. 9 No. 1.
- Afifuddin, M. M., & Saebani, B. A.2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, 2021 *Kabupaten Trenggalek Dalam Angka Trenggalek Regency in Figures*, Trenggalek: BPS Kabupaten Trenggalek.
- Bandem, I Made. 1996. *Etnologi Tari Bali*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bryan S. Turner. 2000. *Teori-Teori Sosiologi: Modernitas dan Posmodernitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekatul Hilwatis Sakinah & Syahid Mubarik. 2023. “Paralelitas Unsur-Unsur Penciptaan Manusia (Analisis Intertekstualitas antara Al-Qur’an dan Al-Kitab)”. *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 4 No. 2.
- Elaine V. B. Kustedja & Kairupan, Melvyn Zaafir. 2024. “Transformasi Tari Piring: Dari Ekspresi Religius ke Komoditas Ekonomi”. *Jurnal Seni*, Vol. 5 No. 1.
- Gunawan, Kadek Putra Dharma, Sulistyani, & Gunarta, I Wayan Adi. 2024. “Transformasi Wujud Air dalam Tari Kekebyaran”. *Jurnal Seni*, Vol. 4 No. 1.
- Hadi, Y. Sumandiyo 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi: Bentuk – Teknik – Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Hersapandi,2015. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Ikhtiar, Habib, Wakidatul. 2015. “Tradisi Tiban di Kecamatan Trenggalek dalam Perspektif Ushul Fiqh”. Skripsi. IAIN Tulungagung,
- J. Moleong. Lexy.2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kristeva, Julia. 1980. *The Bounded Text Dalam Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*. New York: Columbia University.
- Kristeva, Julia.1980. *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*. New York: Columbia University.
- Kuntowijoyo.1999. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kusmayanti, M Hermien.1979. *Ekspresi*. Yogyakarta: CV Arindo Nusa Media.
- Kusuma, Juwanda. Adi.2024. “Perceraian dalam Al-Qur’an dan Al-Kitab: Pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva”. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 4 No. 2.
- Langer, Suzanne K.2006. *Problematisa Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press: ITSI.
- Mardiansyah Satria Putra, Sapta Sari & Bayu Risdianto. 2024. “Pertunjukan Seni Teater sebagai Media Komunikasi dalam Penyampaian Isu Lingkungan”. *Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. 6 No. 1.
- Martono, Hendro.2015. *Ruang Pertunjukkan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Missi & Rosmiati, Ati. 2022. “Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Selimut Mimpi Karya R. Adrelas sebagai Media Pembelajaran Sastra.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1 No. 2.
- Muhamad Wazirudin Nur & I Wayan Dana. 2024. “Transformasi Estetika Tari Cangget dalam Upacara Adat Begawi Lampung.” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)*, Vol. 8 No. 2.
- Nur, Muhamad Wazirudin & Dana, I Wayan.2024. Transformasi Estetika Tari Cangget dalam Upacara Adat Begawi Lampung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)*, Vol. 8 No. 2.

- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias & Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1998. *Transformasi Unsur Pewayangan dalam Fiksi Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pance Mariati, Ratih Asmarani, Sunanto, & Andini Hardiningrum. 2021. Inovasi Pembelajaran Seni Berbasis Mobile Learning bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 6.
- Rafia Adam, Djfery Deng, & Mahyudin Damis. 2022. Perubahan Makna Tarian Cakalele pada Masyarakat Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Kebudayaan*, Vol. 15 No. 2.
- Rahayu, Anita & Setyawan, Bagus Wahyu. 2024. Kajian Semiotika dalam Tradisi Tiban dalam Masyarakat Tulungagung dan Sekitarnya. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, Vol. 18 No. 2.
- Saleh, Sirajudin, 2017. *Analisis Data Kualitatif*, Penerbit: Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Sari, Intan Permata. 2017. *Pengantar Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto A. & Vianika Indah Septiyan. Oposisi dalam Novel *Rahwana Tattwa Karya Agus Sunyoto: Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva*. *Jurnal Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesastraan, dan Budaya*, Vol. 9 No. 2.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik BPS Kabupaten Trenggalek, 2021, *Kecamatan Gandusari Dalam Angka* Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedarsono. 2002. "Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi". Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas F, O' Dea. 1995. *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*. Terj. Yasogama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tim KKN MDB UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Jajar Gumregah: Sejarah, Potensi Desa, dan Kreatifan Lokal*. Tulungagung: satu press.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusuna Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Yanti, Heriyawati. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Ombak,

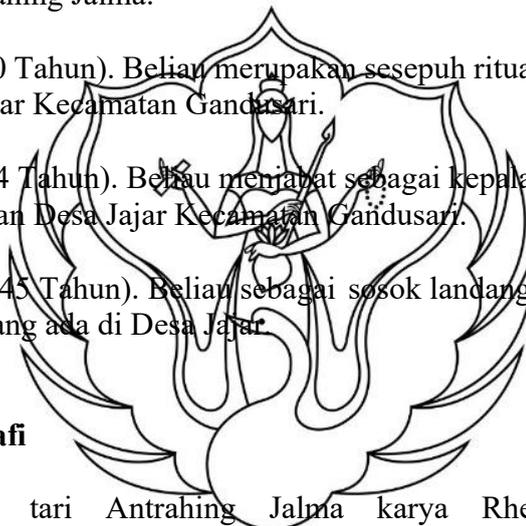
b. Narasumber

Rhesa Jaya (24 Tahun). Beliau merupakan koreografer dari karya tari Antrahing Jalma.

Pak Wito (50 Tahun). Beliau merupakan sesepuh ritual Tiban yang ada di Desa Jajar Kecamatan Gandusari.

Pak Rifqi (54 Tahun). Beliau menjabat sebagai kepala carik yang ada di Kelurahan Desa Jajar Kecamatan Gandusari.

Pak Giman (45 Tahun). Beliau sebagai sosok landang dan pemain ritual Tiban yang ada di Desa Jajar



c. Diskografi

Dokumenter tari Antrahing Jalma karya Rhesa Jaya, youtube: <https://youtu.be/huYR12J-1cY?si=k6VtBKuHpF2T4cdO>, diakses pada tanggal 25 September 2023.

d. Webtografi

Richa Dwi Rahmawati, “Sebongkah Makna Dibalik Tiban Jajar Gumrehah”, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/11/05/sebongkah-makna-dibalik-tiban-jajar-gumregah> diakses tanggal 5 November 2023.